

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Melalui Pendekatan Teori Belajar Bruner Bagi Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Citamiang Lakbok Ciamis

DOI: <https://doi.org/10.62475/tzwp6j21>



Dodo¹, Rita Lestari²

¹Pengawas Sekolah Ahli Madya Tingkat Dasar

²Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Citamiang Kecamatan Lakbok

¹do2spd@gmail.com, ²ritalestari765@gmail.com

Diterima: 30 Februari 2023 | Disetujui: 15 Maret 2023 | Dipublikasikan: 1 April 2023

Abstrak

Mata pelajaran Matematika diberikan sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada jenjang sekolah formal. Berdasarkan Standar Isi SD 2013, Matematika dianggap sebagai ilmu universal yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu lain. Oleh karena itu, untuk penguasaan yang kuat ilmu ini diberikan sejak dini. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakbok. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas tempat ia mengajar dengan menekankan pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan. Proses pembelajaran matematika di kelas II MI Citamiang Lakbok telah meningkat dari hanya menyampaikan teknik menghitung menjadi didahului dengan konsep. Selain itu, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa kelas II MI Citamiang Lakbok juga meningkat. Pada pratindakan hanya 43 % yang mencapai KKM. Selanjutnya pada siklus satu meningkat menjadi 52 % dan pada siklus dua meningkat lagi menjadi 76%. Guru harus lebih paham cara menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kognitif, Matematika, Perkembangan Siswa.

Abstract

Mathematics subjects are given since Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah at the formal school level. Based on the 2013 Elementary School Content Standards, Mathematics is considered a universal science that will be used as the basis for the development of other sciences. Therefore, for a solid mastery of this knowledge is given early. This research is classroom action research. This research is intended to improve the learning process so that it can improve the cognitive learning outcomes of Mathematics for second graders of MI Citamiang Lakbok. According to Suharsimi Arikunto (2006: 96) classroom action research, namely research conducted by the teacher to the class where he teaches with an emphasis

on improving learning processes and practices. Research activities carried out in two cycles. Each cycle is carried out in two meetings. Before carrying out the cycle, the researcher carried out pre-action activities. The process of learning mathematics in class II MI Citamiang Lakbok has increased from only presenting counting techniques to being preceded by concepts. In addition, students are more active in learning activities. The cognitive learning outcomes of MI Citamiang Lakbok class II students also increased. In pre-action only 43% reached KKM. Furthermore, in cycle one it increased to 52% and in cycle two it increased again to 76%. Teachers must better understand how to convey material to students according to the level of student development.

Keywords: *Learning Outcomes, Cognitive, Mathematics, Student Development.*

This work is licensed under a [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) 

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika diberikan sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada jenjang sekolah formal. Berdasarkan Standar Isi SD 2013, Matematika dianggap sebagai ilmu universal yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu lain. Oleh karena itu, untuk penguasaan yang kuat ilmu ini diberikan sejak dini.

Tujuan diberikan ilmu Matematika sejak dini adalah siswa dapat berpikir secara kritis, analitis, dan sistematis (Standar Isi SD). Hal ini dikarenakan, ilmu tersebut tidak hanya digunakan pada lingkup akademisi saja tetapi juga ilmu yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Melalui penguasaan ilmu matematika sejak dini siswa diharapkan dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari menggunakan ilmu yang telah didapatkan di sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka relevansi antara materi yang diberikan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari harus diperkuat. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2012: 67) berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa memahami materi jika hal tersebut berhubungan kuat dengan pengalaman yang dialami siswa di kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, pembelajaran matematika di kelas II MI Citamiang Lakbok dilaksanakan tidak sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Pembelajaran dilaksanakan secara konvensional yaitu ceramah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah guru menyampaikan materi secara umum lalu siswa mengerjakan tugas yang diberi oleh guru. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pun sedang. Dari 21 siswa hanya 9 siswa yang konsisten mendapatkan nilai di atas KKM pada UAS Semester Gasal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Pada penelitian ini, siswa kelas II MI Citamiang Lakbok diberikan tindakan berupa kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar Bruner. Teori belajar Bruner (Sugihartono, 2012: 88) berisi mengenai tahapan belajar siswa yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahapan tersebut berhubungan dengan cara penyajian materi untuk siswa yaitu berhubungan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan kognitif mereka.

Identifikasi masalah yang dibahas adalah: 1) Pembelajaran matematika di kelas II MI Citamiang Lakbok tidak sesuai dengan taraf perkembangan kognitif siswa Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah; 2) Hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok sedang.

Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan batasan masaah pada hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok yang sedang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Teori Belajar Bruner?”

Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Teori Belajar Bruner.

Manfaat penelitian secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan. Sumbangan tersebut berupa informasi dan pemikiran yang berguna untuk ilmu pendidikan yang terkait pada penguasaan konsep dan pendekatan pembelajaran.

Manfaat praktis: a) bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Khususnya mata pelajaran Matematika; b) bagi siswa, memberika pengalaman pembelajaran yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

a. Hakikat Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika (Sudrajat, 2008:2) merupakan “....ilmu dasar yang sangat diperlukan untuk landasan bagi teknologi dan pengetahuan modern.” Selanjutnya juga diterangkan bahwa matematika memberikan keterampilan yang tinggi dalam hal abstraksi, analisis permasalahan dan penalaran logika. Matematika digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang timbul.

Standar Isi SD 2013 juga menerangkan bahwa matematika adalah ilmu universal untuk pengembangan ilmu lain. Matematika diberikan sejak dini agar siswa mampu memahami konsep keilmuan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Dengan demikian, Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diberikan sebagai dasar pemahaman ilmu sejak dini yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah harus memiliki relevansi dengan dunia nyata.

2. Matematika Kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Materi Matematika kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan Standar Isi SD 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Matematika kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester 1	
Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	1.1 Membandingkan bilangan sampai 500 1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500 1.3 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan

	satuan 1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1 Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam 2.2 Menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan 2.3 Menggunakan alat ukur berat 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda
Semester II	
Bilangan 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka	3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka 3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka 3.3 Melakukan operasi hitung campuran
Geometri dan Pengukuran 4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana	4.1 Mengelompokkan bangun datar 4.2 Mengenal sisi-sisi bangun datar 4.3 Mengenal sudut-sudut bangun datar

Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi semester II. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari.

b. Teori Belajar Bruner

Bruner (Sugihartono, 2012:88) menjelaskan “..... ada tiga tahapan belajar yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik.” Tahap enaktif adalah tahapan di mana siswa belajar dengan memanipulasi benda konkret. Tahap ikonik adalah tahapan siswa belajar dengan menggunakan gambar. Selanjutnya tahapan simbolik adalah tahapan siswa belajar matematika melalui manipulasi lambang atau simbol.

Zulkifar Ali Buto (2010: 68) menyatakan bahwa teori belajar ini dapat bertahan lama. Hal ini dikarenakan siswa belajar melalui sebuah konsep. Konsep tersebut dimulai dari benda nyata, gambar, lalu simbol atau angka.

Teori ini sesuai dengan perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu operasional konkrit. Melalui pembelajaran berdasar teori ini diharapkan siswa dapat memahami materi matematika dengan baik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Ahmad Susanto (2014: 46) adalah segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai setelah pembelajaran selesai. Hasil belajar diukur dengan menggunakan evaluasi yang hasilnya berupa nilai dalam bentuk angka atau huruf. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar kognitif. Kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan. Aspek kognitif pada penelitian ini diukur dengan angka

hasil evaluasi setelah siswa diberi tindakan berupa pembelajaran dengan pendekatan teori belajar bruner.

d. Hipotesis Tindakan

Pada penelitian ini diyakini bahwa Pembelajaran menggunakan pendekatan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok.

METODE PENELITIAN

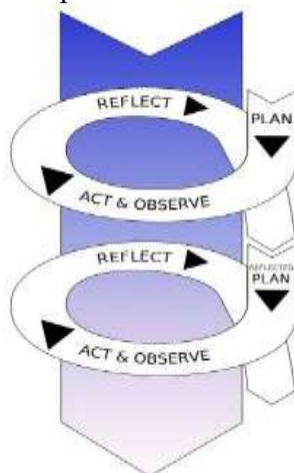
Jenis penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas tempat ia mengajar dengan menekankan pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Variabel Penelitian. Suharsimi Arikunto (2006: 118) menyatakan variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (X), sedangkan variabel akibat disebut tidak bebas (Y). Pada penelitian ini variabelnya adalah: a). pendekatan Teori Belajar Bruner (X), dan b). Hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok (Y).

Setting penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023, pada saat kegiatan belajar mengajar Matematika berlangsung. Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas II MI Citamiang Lakkok. MI Citamiang Lakkok merupakan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang beralamat di Banjar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Citamiang Lakkok, Kecamatan Banjar, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Jumlah siswa kelas II tahun ajaran 2022/2023 semester II adalah 21 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Desain penelitian ini menggunakan model pendekatan Kemmis & Mc Taggart. Tahapan penelitian dengan model ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain model penelitian ini sebagai berikut.



Keterangan :

Siklus I : 1. Perencanaan I

2. Pelaksanaan I

3. Observasi I

4. Refleksi I

Siklus II : 1. Perencanaan II

2. Pelaksanaan II

3. Observasi II

4. Refleksi II

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dialokasikan waktu 2 x 35 menit. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penjabaran prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan pertama sebelum perencanaan adalah pengamatan pembelajaran matematika. Pengamatan digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari hal berikut.

- 1) menentukan materi pelajaran.
- 2) membuat skenario pembelajaran (RPP) dengan pendekatan teori belajar Bruner
- 3) menyusun instrumen pengambilan data (soal evaluasi).
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kepada siswa menggunakan RPP yang telah disusun. Langkah pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan tahapan belajar kognitif Bruner.

1) Tahap awal

Siswa diajak berdoa, disiapkan suasana belajar, dan diberi apersepsi. Setelah itu siswa diberi tahu materi yang akan diberikan pada pembelajaran tersebut.

2) Tahap Inti

- a) Siswa disiapkan untuk menerima materi
- b) Siswa ditunjukkan benda konkret yang berhubungan dengan materi dan ditunjukkan cara penguasaan konsep dengan benda konkret tersebut. (**Enaktif**)
- c) Siswa ditunjukkan gambar yang berhubungan dengan materi dan ditunjukkan cara penguasaan konsep dengan gambar. (**Ikonic**)
- d) Siswa diajarkan materi dengan angka yang ditulis di papan tulis. (**Simbolik**)

3) Tahap Akhir

- a) Siswa diajak melakukan kegiatan menyimpulkan
- b) Siswa mengerjakan penilaian nyata
- c) Siswa diajak menutup kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati pembelajaran oleh guru dan proses belajar siswa selama diberi tindakan. Hal ini untuk mengetahui bahwa proses yang lebih baik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap refleksi dilakukan untuk evaluasi tindakan. Refleksi dilakukan kolaboratif antara peneliti dan guru untuk perbaikan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan. Pada penelitian ini dilaksanakan hingga siklus II.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan selama tindakan diberikan. Observasi bertujuan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. 2) Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakkok. Teknik tes diberikan dengan soal evaluasi yang diberikan untuk siswa.

Instrumen Penelitian. Purwanto (2008: 183) menyatakan “Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan kontekstual. 2) Tes tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan konsep matematika siswa setelah menggunakan pendekatan teori belajar Bruner. Bentuk soal berupa pilihan ganda. Kisi-kisi tes penguasaan konsep Matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Konsep Matematika (Siklus I)

Kelas : II
Mata Pelajaran : Matematika
Semester/Tahun : II/2022-2023
Standar Kompetensi : 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkatan Kognitif & Butir Soal	Jumlah Soal
			C1	
3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka	Perkalian yang hasilnya dua angka	Menjelaskan secara tertulis penjumlahan berulang dalam konsep perkalian	1-5	5
		Menuliskan hasil perkalian yang hasilnya dua angka	6 - 15	10

Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Konsep Matematika (Siklus II)

Kelas : II
Mata Pelajaran : Matematika
Semester/Tahun : II/2022-2023
Standar Kompetensi : 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkatan Kognitif & Butir Soal	Jumlah Soal
------------------	--------------	-----------	---------------------------------	-------------

			C1	
3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka	Pembagian bilangan dua angka	Menjelaskan secara tertulis pengurangan berulang dalam konsep pembagian	1-5	5
		Menuliskan hasil pembagian dua angka	6 - 15	10

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas juga dapat disebut penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan secara deskriptif karena dilakukan dalam 1 (satu) kelas yaitu kelas II MI Citamiang Lakbok. Data dalam penelitian ini di dapat dari dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam simbol-simbol (Suharsimi Arikunto, 2022: 239).

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes penguasaan konsep Matematika yang berupa nilai rerata, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan siswa dan guru. Untuk menganalisis skor rerata penguasaan konsep Matematika digunakan rumus:

Tabel 2. Kualifikasi Prosentase Keaktifan Siswa

PROSENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Acep Yoni, dkk., 2010: 176)

Cara menghitung prosentase lembar observasi dan angket untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

X= Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah terdapatnya perubahan-perubahan ke arah perbaikan, baik dengan siswa satu dengan yang lainnya, guru hingga proses pembelajaran di kelas. Penelitian dikatakan berhasil jika, terdapat

peningkatan penguasaan konsep Matematika siswa kelas II dilihat dari nilai rata-rata siswa di atas KKM yaitu 70 dan terdapat 75% siswa tuntas mengikuti proses pembelajaran, maka sudah dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan.

1. Pratindakan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan kemampuan kognitif awal matematika siswa sebelum diberi tindakan. Pada tahapan ini diketahui bahwa guru kelas II MI Citamiang Lakkok memberikan materi dengan ceramah. Materi diberikan langsung dengan menuliskan teknik tanpa konsep terlebih dahulu.

Pada tahapan ini juga diketahui bahwa hasil belajar kognitif matematika pada UAS Semester Gasal sedang. Adapun hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil UAS Semester I Matematika Siswa Kelas II MI Citamiang Lakkok

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (≥ 70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	68		✓
2	AN	88	✓	
3	AY	66		✓
4	AYU	68		✓
5	BA	64		✓
6	BY	60		✓
7	DH	84	✓	
8	DS	56		✓
9	FS	60		✓
10	FW	86	✓	
11	GH	62		✓
12	JM	60		✓
13	KF	86	✓	
14	LS	66		✓
15	MR	78	✓	
16	NF	80	✓	
17	PA	58		✓
18	RD	72	✓	
19	RE	74	✓	
20	SJ	68		✓
21	SW	74	✓	
Jumlah		1478	9	12
Rerata		70,34	43 %	57%

Dari hasil UAS tersebut diketahui bahwa hanya 43 % siswa yang mencapai KKM sedangkan 57% lainnya belum mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Matematika dan hasil belajar kognitif siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi untuk menyiapkan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakbok. Adapun penjabaran tahapan ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan teori belajar kognitif milik Bruner.
- 2) Peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan siklus I dalam dua pertemuan yaitu tanggal 11 dan 12 Januari 2023.
- 3) RPP disusun oleh peneliti dan guru berperan sebagai kolaborator yang melakukan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian

b. Tindakan

Pertemuan I Tanggal 11 Januari 2023.

1) Tahap Awal

- a) Siswa diajak berdoa
- b) Siswa diberi apersepsi
- c) Siswa disiapkan suasana belajar yang baik
- d) Siswa diberi tahu kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan yaitu pengenalan perkalian sebagai penjumlahan berulang

2) Tahap Inti

- a) Siswa ditunjukkan 3 tas, lalu tiap tas berisi 2 buku tulis. Guru menanyakan berapa jumlah buku tulis seluruhnya ? (tahap enaktif)
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru
- c) Siswa digambarkan di papan tulis dua buah piring. Tiap piring terdapat 4 roti. Guru menanyakan berapa jumlah roti seluruhnya ? (tahap ikonik)
- d) Siswa ditunjukkan cara menuliskan dengan angka $4 + 4 = 8$ (tahap simbolik)
- e) Siswa ditunjukkan bahwa $4 + 4 = 2 \times 4$ (cara membacanya dua kalinya empat)
- f) Siswa diberi contoh lain penjumlahan berulang dalam perkalian
- g) Siswa diberi latihan soal

3) Tahap Akhir

- a) Siswa diajak menarik kesimpulan
- b) Siswa disiapkan mengikuti pelajaran lain

Pertemuan dua tanggal 12 Januari 2023

1) Tahap Awal

- a) Siswa diajak berdoa
- b) Siswa diberi apersepsi
- c) Siswa disiapkan suasana belajar yang baik
- d) Siswa diberi tahu kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan yaitu perkalian dengan hasil dua angka.

2) Tahap Inti

- Siswa ditunjukkan 3 tas, lalu tiap tas berisi 2 buku tulis. Guru menanyakan berapa jumlah buku tulis seluruhnya ? (tahap enaktif)
- Siswa menjawab pertanyaan guru
- Siswa digambarkan di papan tulis dua buah piring. Tiap piring terdapat 4 roti. Guru menanyakan berapa jumlah roti seluruhnya ? (tahap ikonik)
- Siswa ditunjukkan cara menuliskan dengan angka $4 + 4 = 8$ (tahap simbolik)
- Siswa ditunjukkan perkalian dengan bilangan yang lebih besar.
- Siswa diberi soal latihan

3) Tahap Akhir

- Siswa diajak menarik kesimpulan
- Siswa diberi penilaian nyata
- Siswa diajak menutup pembelajaran matematika

c. Pengamatan

Pada pembelajaran di Siklus I siswa lebih aktif menjawab dan ikut berdiskusi dengan guru. Siswa tertarik dengan kegiatan dan benda yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, terjadi perubahan lebih baik pada proses pembelajaran

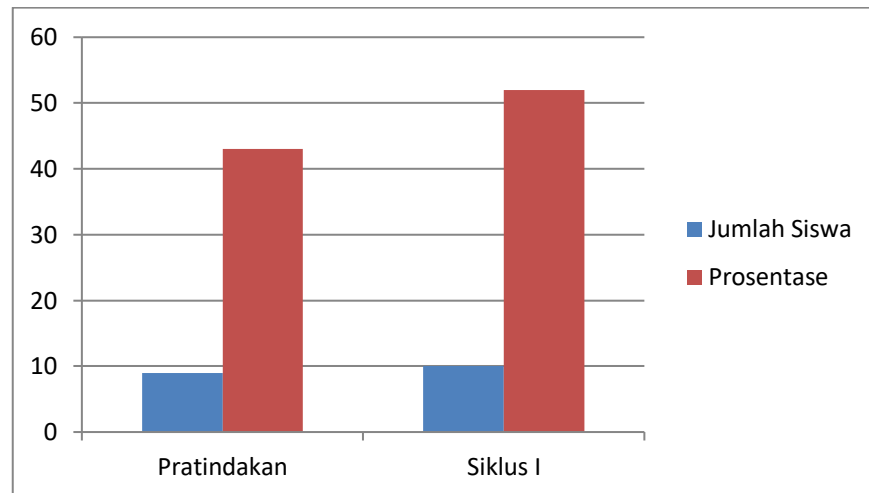
Akan tetapi hasil belajar kognitif siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun hasil belajar kognitif siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (≥ 70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	70	✓	
2	AN	87	✓	
3	AY	67		✓
4	AYU	63		✓
5	BA	73	✓	
6	BY	60		✓
7	DH	87	✓	
8	DS	63		✓
9	FS	60		✓
10	FW	87	✓	
11	GH	63		✓
12	JM	60		✓
13	KF	87	✓	
14	LS	67		✓
15	MR	77	✓	
16	NF	80	✓	
17	PA	63		✓
18	RD	73	✓	
19	RE	77	✓	
20	SJ	67		✓
21	SW	77	✓	
Jumlah		1508	11	10

Rerata	71,9	52 %	48%
---------------	------	------	-----

Pada siklus I, prosentase siswa yang mencapai KKM adalah 52 % dan yang belum adalah 48 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rerata nilai siswa mengalami peningkatan dari pratindakan. Akan tetapi siklus ini belum berhasil karena siswa yang mencapai KKM belum 75%. Adapun grafik peningkatan tersebut adalah sebagai berikut.



d. Refleksi

Pada Siklus I kegiatan pembelajaran dapat meningkat secara proses. Siswa lebih aktif dan guru menjelaskan materi yang dimulai dengan konsep terlebih dahulu.

Akan tetapi, siswa cenderung hanya bisa meniru sehingga ketika diberi soal dengan bilangan yang berbeda maka siswa tidak dapat mengerjakan. Oleh karena itu, soal latihan pada siklus II akan diperbanyak.

Selain itu, siswa terburu-buru mengerjakan karena ingin segera istirahat. Oleh karena itu, manajemen waktu pembelajaran diperbaiki pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi untuk menyiapkan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakbok. Adapun penjabaran tahapan ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan teori belajar kognitif milik Bruner.
- 2) Peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan siklus II dalam dua pertemuan yaitu tanggal 18 dan 19 Januari 2023.
- 3) RPP disusun oleh peneliti dan guru berperan sebagai kolaborator yang melakukan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian

b. Tindakan

Pertemuan I tanggal 18 Januari 2023

- 1) Tahap Awal

- a) Siswa diajak berdoa
 - b) Siswa diberi apersepsi
 - c) Siswa disiapkan suasana belajar yang baik
 - d) Siswa diberi tahu kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan yaitu Pengurangan Berulang dalam Pembagian.
- 2) Tahap Inti
- a) Siswa ditunjukkan satu buah tas yang berisi 4 buku. Isi tas tersebut akan dibagikan kepada 2 anak sama rata. Guru memberi pertanyaan, berapa buku yang diterima masing-masing anak ? (tahap enaktif)
 - b) Siswa digambarkan satu buah piring yang terdiri dari 6 kue. Ibu akan memberikan masing-masing anaknya 2 kue. Berapa jumlah anak Ibu ? (tahap ikonik)
 - c) Siswa dituliskan dalam bentuk bilangan $6 - 2 - 2 - 2 = 0$ maka jumlah anak ibu ada 3 (tahap simbolik)
 - d) Siswa ditunjukkan contoh lain dengan bilangan yang lebih besar.
 - e) Siswa diberi soal latihan

3) Tahap Akhir

- a) Siswa diajak menarik kesimpulan
- b) Siswa diajak mempersiapkan jadwal selanjutnya

Pertemuan dua tanggal 19 Januari 2023

1) Tahap Awal

- a) Siswa diajak berdoa
- b) Siswa diberi apersepsi
- c) Siswa disiapkan suasana belajar yang baik
- d) Siswa diberi tahu kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan yaitu Pembagian dua Angka.

2) Tahap Inti

- a) Siswa ditunjukkan satu buah tas yang berisi 4 buku. Isi tas tersebut akan dibagikan kepada 2 anak sama rata. Guru memberi pertanyaan, berapa buku yang diterima masing-masing anak ? (tahap enaktif)
- b) Siswa digambarkan satu buah piring yang terdiri dari 6 kue. Ibu akan memberikan masing-masing anaknya 2 kue. Berapa jumlah anak Ibu ? (tahap ikonik)
- c) Siswa dituliskan dalam bentuk bilangan $6 - 2 - 2 - 2 = 0$ maka jumlah anak ibu ada 3 (tahap simbolik)
- d) Siswa diberi tahu bahwa pembagian adalah kebalikan perkalian
- e) Siswa diberi contoh dan latihan soal

3) Tahap Akhir

- a) Siswa diajak menarik kesimpulan
- b) Siswa diberi penilaian nyata
- c) Siswa diajak mengakhiri pembelajaran matematika

c. Pengamatan

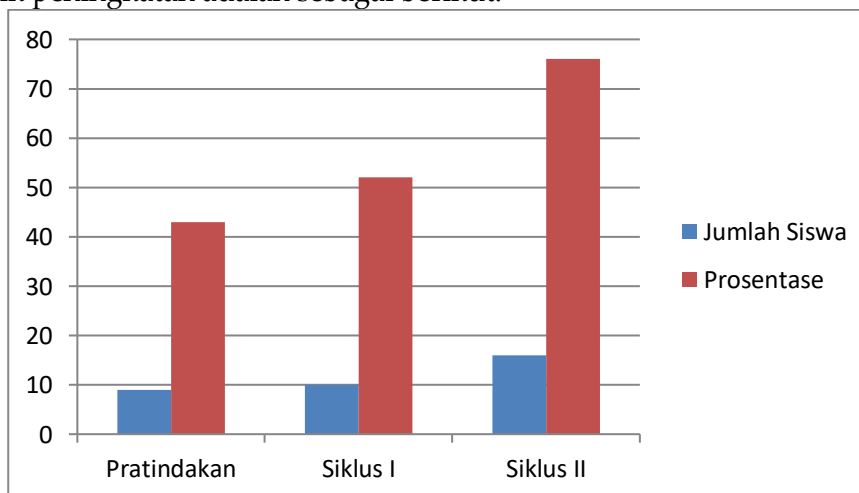
Pada siklus II siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih cepat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru saat menjelaskan. Ketika diberi soal dengan bilangan yang berbeda, siswa sudah mampu menjawab.

Hasil belajar kognitif matematika siswa kelas II MI Citamiang Lakbok mengalami peningkatan. Adapun hasil evaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (≥ 70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	77	✓	
2	AN	90	✓	
3	AY	70	✓	
4	AYU	63		✓
5	BA	73	✓	
6	BY	77	✓	
7	DH	90	✓	
8	DS	63		✓
9	FS	60		✓
10	FW	87	✓	
11	GH	63		✓
12	JM	73	✓	
13	KF	93	✓	
14	LS	77	✓	
15	MR	77	✓	
16	NF	80	✓	
17	PA	70	✓	
18	RD	73	✓	
19	RE	77	✓	
20	SJ	67		✓
21	SW	77	✓	
Jumlah		1577	16	5
Rerata		75,09	76 %	24 %

Dari hasil siklus II diketahui bahwa 76% siswa kelas II MI Citamiang Lakbok telah mencapai KKM. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II telah berhasil. Adapun grafik peningkatan adalah sebagai berikut.



d. Refleksi

Pada kegiatan siklus II guru lebih dapat memanajemen waktu sehingga antara penyajian materi, latihan, dan pemberian evaluasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penyajian materi juga memengaruhi daya analisis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran matematika di kelas II MI Citamiang Lakbok telah meningkat dari hanya menyampaikan teknik menghitung menjadi didahului dengan konsep. Selain itu, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa kelas II MI Citamiang Lakbok juga meningkat. Pada pratindakan hanya 43 % yang mencapai KKM. Selanjutnya pada siklus satu meningkat menjadi 52 % dan pada siklus dua meningkat lagi menjadi 76%. Guru harus lebih paham cara menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kencana
- BSNP. 2006. *Standar Isi SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritta Eka Izaty. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudrajat. 2008. *Peranan Matematika dalam Perkembangan IPTEK*. Artikel disampaikan dalam seminar *The Power of Mathematics in All Application*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zulkifar Ali Buto. 2010. *Implikasi Teori Belajar Jerome Bruner Dalam Nuansa Pendidikan Modern*. Jurnal Millah Edisi Khusus Desember 2010 halaman 55-69.